

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan untuk membangun karakter yang dimiliki oleh setiap manusia yang sedang menempuhnya. Dalam pendidikan terdapat beberapa struktur yang dianut oleh masing-masing instansi. Keberagaman adanya struktur yang dijadikan sebagai pedoman merupakan sebuah ciri khas yang membuat sekolah tersebut dikenali oleh masyarakat sekitarnya. Salah satu dari struktur tersebut yaitu tradisi. Tradisi yang dimiliki oleh sekolah merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut sudah ada sejak sekolah itu dibangun dan diwarisi secara turun temurun untuk tetap dipertahankan dengan baik.

Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju membuat Negara Indonesia menjadi lebih canggih terutama dalam industri pembuatan film. Film merupakan ciptaan karya manusia yang diambil dari aspek kehidupan dalam bentuk media massa yang dapat dinikmati oleh panca indera manusia baik secara (visual) maupun (audio visual) sehingga menarik khalayak untuk menikmatinya. Berikut salah satu film yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk memberikan sedikit motivasi mengenai kehidupan yakni film berjenis genre horror yang berjudul “*sunyi*” karya Awi Suryadi. Film *sunyi* merupakan film horror Indonesia yang diangkat dari adaptasi film horror korea berjudul *Whispering Corridors* (2005). Film *sunyi* tergolong pada film horror Indonesia favorit yang di produksi

C J E&M Film Devision dirilis tanggal 11 April 2019 dengan hasil respon penonton sebanyak 365.800.

Film *sunyi* membahas terkait tradisi *bullying* yang diperuntukan bagi siswa/siswi kelas X yang harus menjadi budak untuk para seniornya selama satu tahun, sehingga telah menjatuhkan korban yakni seorang siswi yang meninggal akibat tradisi *bullying* di sekolah menengah atas yang sering disebut dengan sekolah unggul yakni (SMA Abdi Bangsa). Alasan peneliti mengangkat film *sunyi* sebagai objek dalam penelitian yaitu karena film *sunyi* memiliki porsi data yang cocok untuk disandingkan dengan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce karena didalam film *sunyi* terdapat banyak jenis tanda yang mengandung bentuk semiotika *bullying* sebanyak empat jenis. Sedangkan cara memproses hasil analisisnya peneliti hanya sengaja fokus pada semiotika jenis tanda dan denotatum yang terpecah menjadi beberapa poin yakni (Ikon, Indeks, dan Simbol).

Berbicara tentang *bullying*, *bullying* tidak hanya ditemukan pada film tetapi keberadaannya nyata. Perilaku *Bullying* tentu sudah banyak diketahui oleh khalayak. Karena cara melakukan tindakan *bullying* tidak harus bertatap muka antara si pelaku dengan sang korban. *Bullying* diartikan sebagai tindakan kasar yang dapat menyakiti fisik, psikis, dan mempengaruhi sistem daya berpikir seseorang menjadi lebih tertutup karena adanya tekanan, trauma, dan rasa cemas yang berlebihan. Berdasarkan adanya tindakan perilaku *bullying* ini semua pihak yang terlibat didalamnya memiliki tingkat kerugian yang sama, karena tindakan *bullying* merupakan tindakan sadar yang dilakukan dengan sengaja oleh pelaku terhadap korbannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang digagas oleh peneliti yaitu “Bagaimana bentuk semiotika *bullying* dalam film *sunyi* karya Awi Suryadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait latar belakang yang disajikan, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan makna semiotika *bullying* dalam film *sunyi* karya Awi Suryadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diajukan antara lain:

1. Manfaat Secara Teoretik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat positif dalam bidang media belajar yang diperuntukan kepada pembaca dengan tujuan membuat pembaca memahami seluk beluk terkait ilmu semiotik dan *bullying*. Manfaat yang akan diperoleh oleh pembaca penelitian dalam bentuk skripsi ini anatara lain:

- a. Menambah wawasan kepada pembaca bahwa semiotik merupakan salah satu ilmu yang istimewa karena semiotik merupakan ilmu yang mengkaji tentang pemaknaan tanda. Makna yang dimaksud tidak secara langsung dikirimkan kepada manusia akan tetapi manusialah yang menciptakan makna tersebut berdasarkan kode-kode yang sudah ada. Selain itu, semiotik juga mengajarkan bahwa kehidupan dunia tidak semuanya bisa dipahami oleh otak

manusia, ada beberapa hal yang bersifat ambigu sehingga dibutuhkan suatu pembuktian dalam bentuk penelitian. Penelitian tersebut akan berhasil jika menggunakan teori semiotik disesuaikan dengan objek yang bersangkutan, sehingga di masa yang akan datang penelitian tersebut bisa dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian berikutnya.

- b. Menjadi bahan masukan untuk membuka perspektif seseorang terutama di bidang pendidikan bahwa tindakan *bullying* tidak hanya terjadi atas keinginan diri sendiri namun juga bisa timbul akibat lingkungan dan pergaulan pertemanan yang salah.

2. Manfaat secara Praktis

Ditinjau dalam kehidupan sehari-hari ada beberapa pihak yang akan diuntungkan jika membaca hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Mahasiswa

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi terkait hasil kerangka makna-makna yang terkandung dalam sebuah film melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce serta menambah pengetahuan dibidang perfilman/sinematografi.
2. Meningkatkan empati terhadap sesama mahasiswa agar tidak melakukan tindak kekerasan di area kampus Universitas Trunojoyo Madura.

b. Guru

1. Memotivasi pendidik untuk lebih gemar membaca kumpulan penelitian semiotika guna memperkaya khazanah pengetahuan dalam memahami tanda-tanda yang bersifat ambigu sehingga pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai pembekalan diri serta dapat dibagikan kepada peserta didik dalam bentuk nasehat yang terarah.
2. Memberikan contoh yang baik dalam bertindak, berbicara, berpenampilan, dan bersikap agar peserta didik mengikuti jejak yang positif sehingga dapat meminimalisir adanya tindakan *bullying* baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Pembaca umum

1. Menambah pengetahuan tentang ilmu semiotik dan *bullying*.
2. Memiliki sifat sportif dan tanggung jawab penuh untuk menjadi pribadi yang terbaik.
3. Mampu mendeskripsikan makna dari suatu objek yang disandingkan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.
4. Memiliki empati yang baik sehingga mengurangi timbulnya *bullying* dalam suatu hubungan pertemanan.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dasar yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu adanya semiotik *bullying* dalam film *Sunyi Karya Awi Suryadi*. Salah satu karya sastra populer yang menjelaskan tentang tradisi *bullying* yang sudah mendarah daging untuk siswa sekolah menengah atas (SMA Abdi Bangsa) kelas X sampai menjatuhkan salah satu siswi sebagai korban dari *bullying* yang telah dijadikan sebagai tradisi turun-temurun oleh sekolah tersebut. Peneliti merujuk pada kajian analisis semiotika Charles Sander Peirce yang membahas tentang tradisi *bullying* dalam ruang lingkup pendidikan yang terkandung dalam film *Sunyi Karya Awi Suryadi*. Mengkaji elemen *bullying* dalam film *Sunyi Karya Awi Suryadi* berarti mengungkapkan suatu hal tidak terpuji agar tidak dilakukan kembali oleh seseorang manusia, khususnya pada ruang lingkup pendidikan, hingga menjadi salah satu motivasi hidup yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran positif untuk dapat saling menjaga, menghormati, dan menyayangi sesama manusia tanpa melihat gender, usia, ras, agama dan budaya. Sehingga dapat meminimalisir keberadaan *bullying* yang terjadi di kalangan remaja khususnya dalam ruang lingkup pendidikan di seluruh sekolah yang ada di negara Indonesia.

1.6 Definisi Operasional

Sebelum membahas ke pembahasan yang selanjutnya, maka akan dibahas terlebih dahulu mengenai definisi operasional istilah-istilah untuk mempertegas,

memberikan arah dan menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah kunci yang perlu diketahui antara lain:

1. Semiotika dimaknai sebagai suatu ilmu atau studi yang di dalam menjelaskan terkait tanda maupun lambang yang ada dalam kehidupan manusia.
2. Film dimaknai sebagai salah satu wujud dari penciptaan sastra populer dengan tampilan yang lebih modern karna dalam proses menikmatinya tidak hanya secara visual saja tetapi juga bersifat audiovisual sehingga dapat memikat para penikmatnya.
3. Tradisi dimaknai sebagai suatu anggapan yang dianggap benar karena telah ada sejak dahulu dan sifatnya turun menurun sehingga sampai saat ini tradisi masih tetap dilestarikan oleh manusia.
4. *Bullying* dimaknai sebagai tindak kekerasan/intimidasi yang dilakukan oleh suatu kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah, baik dilakukan secara nyata atau sosial media.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)